

**Trimono, Syukri, Eva Yuliza.**

Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal Di SMP IT Al-Ikhlash  
Pekanbaru

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ERA NEW NORMAL DI SMP IT AL-IKHLAS PEKANBARU**

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING PATTERNS  
THE NEW NORMAL ERA IN SMP IT AL-IKHLAS PEKANBARU**

**Trimono**  
STAI Diniyah Pekanbaru  
[3mono46@gmail.com](mailto:3mono46@gmail.com)

**Syukri**  
STAI Diniyah Pekanbaru  
[syukri@diniyah.ac.id](mailto:syukri@diniyah.ac.id)

**Eva Yuliza**  
STAI Diniyah Pekanbaru  
[Evayuliza461@gmail.com](mailto:Evayuliza461@gmail.com)

**Abstraksi**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pola pembelajaran pendidikan agama Islam era new normal di SMP Al-Ikhlash Pekanbaru, secara teori ada berbagai macam pola yang dapat diterapkan di sekolah terutama pada era new normal diantaranya pola pembelajaran daring, *balanced learning, door to door, luring, Shift, distance learning* dan lainnya, yang semuanya itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan fakta dan data secara benar dengan mengikuti kaidah penelitian yang sesuai. Dari hasil penelitian yang telah disajikan terkait pola pembelajaran pendidikan agama Islam era new normal di SMP Al-Ikhlash Pekanbaru menerapkan tiga pola. Pertama menerapkan pola daring yakni dengan memakai *platform Google Meet, Classroom dan WA Grup*. Kedua dengan pola luring yakni pola pembelajaran tugas dengan teknik siswa atau orang tua yang mewakili menjemput LKS ke sekolah untuk diselesaikan selama satu minggu begitu seterusnya dan yang Ketiga Home Visit pola ini guru mendatangi siswa atau sebaliknya untuk memberikan pengajaran dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Semua pola yang diterakan memiliki faktor pendukung dan penghambat yang semua itu bisa diatasi oleh sekolah sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

**Kata Kunci: Pola Pembelajaran, New Normal**

### **Abstract**

This journal aims to find out the pattern of learning Islamic religious education in the new normal era at Al-Ikhlas Junior High School Pekanbaru, in theory there are various patterns that can be applied in schools, especially in the new normal era including online learning patterns, balanced learning, door to door, offline, Shift, distance learning and others, all of which have their own advantages and disadvantages. This research is included in qualitative research with qualitative descriptive research methods, namely describing facts and data correctly by following appropriate research rules. From the research results that have been presented regarding the new normal era of Islamic religious education learning patterns at Al-Ikhlas Junior High School Pekanbaru, three patterns are applied. The first is to apply the online pattern by using the Google Meet, Classroom and WA Group platforms. The second is the offline pattern, namely the task learning pattern with the technique of students or parents representing students picking up worksheets to school to be completed for one week and so on and the Third Home Visit in this pattern the teacher visits students or vice versa to provide teaching while still paying attention to health protocols. All the patterns listed have supporting and inhibiting factors, all of which can be overcome by the school so that learning continues to run smoothly.

**Keywords: Learning Pattern, New Normal**

### **A. INTRODUCTION**

Pada awal 2020 kita mengalami musibah yang belum pernah ada sebelumnya yang dikenal dengan virus *Covid 19* yang merupakan penyakit menular apabila terpapar virus tersebut membutuhkan penanganan yang serius untuk menyembuhkannya kembali. Dimana virus ini meluluhlantakkan segala sektor terutama pada bidang pendidikan.<sup>1</sup> Setelah datangnya musibah covid 19 pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini harus berganti dengan online agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Alhamdulillah pada pertengahan 2021 pemerintah mengumumkan penurunan covid 19 sehingga sekolah sudah mulai diizinkan untuk tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang disebut dengan era new normal.

New normal merupakan tatanan kebiasaan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan hidup bersih dan sehat. Semesntara itu menurut ketua

---

<sup>1</sup> Gloria Setyvani Putri, (<https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/01/070200123/covid-19-diprediksi-jadi-endemik-ini-maksudnya> dan-tanggapan-ilmuwan?page=all) Diakses 10 Mei 2021

Tim pakar gugus tugas percepatan penanganan covid 19 wiku adisasmita mendefinisikan era new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan tambahan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan covid 19.

Pada aktivitas pendidikan era pembelajaran new normal ada beragam model yang dapat menjadi pilihan seperti pembelajaran jarak jauh (*daring*), luar jaringan (*luring*) dan kunjungan kerumah (*home visit*). Menurut data dari KPAI 76% siswa kurang berminat dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*), kemudian 76% peserta didik merasa keberatan dengan tugas-tugas yang diberikan, selanjutnya 43% terkendala di alat teknologi dan kuota.<sup>2</sup> Model pembelajaran yang dapat dilakukan di era new normal diantaranya Pertama, pembelajaran daring dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan perangkat teknologi sebagai alat pembelajarannya. Kedua, pembelajaran luring yakni dengan tatap muka dengan syarat mematuhi prokes yang telah ditetapkan oleh pemerintah. *Ketiga* pola pembelajaran Home Visit model ini guru mendatangi kerumah-rumah peserta didik guna menghindari kerumunan. Kesimpulannya di era new normal model pembelajaran yang diterapkan di sekolah berbeda-beda di setiap sekolah mengacu kepada aturan yang ditetapkan oleh sekolah, tinggal pilih yang mana tergantung kepada kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan yang lainnya.

SMP Al-Ikhlas Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang terkena imbas dari musibah virus corona sehingga dalam proses pembelajaran mengikuti aturan pemerintah yakni menerapkan protokol kesehatan terutama pada era new normal. Adapun cara pembelajaran yang diterapkan oleh SMP IT Al-Ikhlas Pekanbaru pada era new normal ini yakni memadukan antara pembelajaran daring dengan luring.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan yang tersaji di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal di SMP Al-Ikhlas Pekanbaru

## **B. DISCUSSION**

---

<sup>2</sup> Margith Junita Damanik, (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kpai-767-persen-siswa-tidak-senang-belajar-dari-rumah>) diakses 10 Mei 2021

## 1. Pola Pembelajaran

Pola diartikan sebagai sistem, atau tata cara. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses *transfer of knowlage* untuk menjadikan seorang menerima pembelajaran yang mengacu kepada tujuan yang kan dicapai. Jadi pola pembelajaran adalah sistem yang akan dipakai oleh lembaga pendidikan dalam hal ini guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

Menurut wina ada bebera pola yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya

### a. Model pembelajaran Glasser

Dalam model ini terdapat tiga macam kegiatan *Pertama* perencanaan pembelajaran yakni hasil berfikir terdalam dan proses pemngkajian, penyeleksian dari berbagai cara yang dianggap mumpuni, urgensi perencanaan pembelajaran: kegiatan ini berisi tentang perncanaan tujuan yang akan dicapai dan perbaikan pembelajaran serta metode yang akan dipakai dalam pembelajaran, Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen pembelajaran.<sup>3</sup>

### b. Bary Moris membagi pola pembelajaran kedalam empat pola diantaranya :

- 1) Pola pembelajaran guru ke siswa non alat bantu dengan istilah lain pola disebut dengan *teacher center* dimana pembelajarannya berpusat kepada pendidik segala aktifitas pembelajaran dikelas tergantung kepada pendidiknya.
- 2) Pola pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, maknanya pendidik menggunakan alat bantu atau media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pola ini beranggapan bahwa banyak sumber yang bisa dijadikan sumber belajar bukan hanya guru dimana banyak cara yang dapat dilakukan anak dalam memahami pembelajaran
- 3) Pola daring atau PJJ, dimana pola ini pendidik hanya sebagai fasilitator yang menyiapkan seluruh bahan ajar yang kemudian bahan ajar atau materi

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2009, h 25.

pembelajaran tersebut diaplikasikan pada media pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik.<sup>4</sup>

## 2. Pola Pembelajaran new normal

New normal sering diartikan sebagai masa pemulihan dari suatu kondisi yang bisa dialkukan ke suatu kondisi tyang tideak pernah dilakukan sebelumnya. Maksud dari pernyataan tersebut dimana masa pemulihan dari terjadinya musibah covid 19 yang melanda seluruh negeri merusak tatanan sistem yang sudah ada terutama pada sektor pendidikan. Pelaksanaan pendidikan pada era new normal pemerintah menerapkan tiga macam strategi diantaranya: *Pertama*, menyesuaikan pembelajaran dengan memperhatikan aturan era new normal, *Kedua* menyesuaikan kegiatan dan target secara benar tetap mengikuti aturan pandemi covid 19, *Ketiga* merubah baik secara keseluruhan ataupun sebagian terhadap kegiatan dan target merujuk kepada asumsi perkembangan covid era new normal

Pola pembelajaran pada era new normal menurut Bambang Supradono memiliki beberapa kriteria diantaranya:

- a. Sistem pembelajaran yang dalam pengapliaksiannya memsiahkan antara peserta didik dengan pendidik yang diikat oleh lembaga atau instansi sekolah yang menaunginya secara administrasi.
- b. Menggunakan aplikasi media pembelajaran sebagai penghubung antara pendidik dengan peserta didik
- c. Adanya komunikasi dua arah secara langsung maupun tidak langsung mengenai aplikasi ang akan digunakan
- d. Pembelajarannya teratur dan waktu yang sistematis.<sup>5</sup>

Selaian karakteristik pola pembelajaran diatas ada macam-macam pola pembelajaran yang dapat diterapkan pada era new normal diantaranya:

---

<sup>4</sup> Rusman, Model Pembelajaran, Bandung:Pranada Media, 2018.h.133

<sup>5</sup> Bambang Supradono, Perencanaan pengembangan komprehensif sistem pembelajaran jarak jauh, bandung:media elektrika. h.31-32 2009

- a. *Blended Learning*, pola pembelajaran ini memadukan antara tatap muka dengan online yang dilakukan secara *Video Conferens*. Dalam pembelajaran ini metode yang dipakai memanfaatkan multimedia baik sinkron dan asinkron.
    - 1) *Metode learning sinkron* merupakan pola pembelajaran percakapan daring dan dikonferensikan dengan video.
    - 2) *Metode learning asinkron* ialah pola pengajaran yang dapat diberjalan ketika guru sedang tidak online. Pola pengajaran biasanya menggunakan *email*, *classrom* dan yang sejenisnya.
  - b. Daring, Pembelajaran ini memanfaatkan IPTEK seperti *platform GCS (google classroom, GM(Gogle Meet)* dan yang lainnya
  - c. *Door to door* pada pola ini pendidik berkunjung kerumah peserta didik untuk memberikan pembelajaran
  - d. *Luring*, sistem pembelajaran ini siswa belajar menggunakan buku LKS yang sudah ditetapkan noleh sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.<sup>6</sup>
3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang teratur secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik untuk memenuhi perkembangan jasmani dan rohani menuju peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik.<sup>7</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengalihan pengetahuan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia menuju pendewasaan yang lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Didalam islam istilah pendidikan dikenal dengan Tarbiyah, Taklim dan takdib. Tarbiyah merupakan proses pengembangan akal, jiwa dan jasad yang dilakukan secara berkala sehingga akan terwujudlah peserta didik yang dapt dewasa dan mampu hidup mandiri ditengan masyarakat. Ta'lim merupakan transfer of knowlage untuk membenahi diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan

---

<sup>6</sup> Muhammad Arjun, Implementasi Blanded learning era New Normal. (<http://www.metrojambi.com/red/2020/06/24/implementasi-blanded-learning-di-eranewnormal>)

<sup>7</sup> Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang:UIN Press,2004.h.20

<sup>8</sup> Muhammad Irham, Psikologi Pendidikan,Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran, Yogyakarta: Ar ruz Media,2003. h19

psikomotoriknya. Dan tadriss adalah suatu upaya untuk menyiapkan peserta didik agar mampu membaca, mempelajari, memahami, mengkaji sendiri dan kemudian mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mampu mengajarkannya kepada yang lainnya.<sup>9</sup>

Pengajaran agama islam sebuah sistem yang mengarahkan peserta didik kepada kehidupan yang berdasarkan tuntunan islam. Oleh sebab itu dalam keseharian banyak kita jumpai bahwa pengajaran agama islam yang dilakukan secara sadar oleh seorang untuk merubah perilaku agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan islam yang berlandaskan dari alqur'an dan hadist.<sup>10</sup>

Pendidikan memerlukan dasar sebagai tempat berpijak untuk menentukan arah yang menjadi sasarannya. Adapun dasar pendidikan islam sebagai berikut:

- a. Dasar Religius, yakni menjadikan alqur'an dan hadist sebagai pedoman sesuai dengan petunjuk dalam alqur'an surah al-baqarah ayat 2 yang *artinya kitab (Al-qur'an) ini tidak diragukan lagi bagi mereka yang bertaqwa.*
- b. Dasar yuridis, yakni menjadikan pancasila dan undang-undang dasar 1945 sebagai landasan dasar kita sebagai negara republik indonesia
- c. Dasar operasional yakni yang melandasi pengajaran agama disekolah berada di negara kita baik dibawah naungan kementerian pendidikan atau kementerian agama.

Pendidikan islam selain memiliki dasar sebagai tempat berpijak juga memiliki fungsi dan tujuan dalam mengembangkan sayapnya adapun tujuan dan fungsi pendidikan islam terbagi kedalam tiga fungsi yaitu:

- a. Al-dilalah yakni ilmu yang digunakan untuk mewujudkan tujuan islam tercapai
- b. Al-ikhbar yakni ilmu yang berisi tentang segala informasi ilmu pengetahuan
- c. Al-khisabah yakni ilmu yang memiliki sasaran sebagai pengkoreksi kepada teori ilmu pendidikan agama islam tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mazumi, sihabudin dkk, Pendidikan dalam perspektif alqur'an dan sunnah, Banten:Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2019

<sup>10</sup> Ar-rasyid dan Syamsul nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Ciputat: Ciputat Press, 2003,h.25

<sup>11</sup> Ardian Husain, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta : Cakrawala Publishing,2010) hlm:58

Berdasarkan teori diatas ilmu pendiidkan islam wajib untuk dipelajari oleh setiap muslim karena dengan ilmu tersebut selain mendapatkan pahala namun sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan dialam fana ini.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni menceriatakan atau menyajikan secara jujur, mendalam tanpa adanya unsur manipulasi dari sumber atau informen yang datanya didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis melalui tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Ikhlas pekanbaru

### C. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Pola Pembelajaran Pendidikan agama islam Era New Normal di SMP Al-Ikhlas Pekanbaru dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informent yang berkompeten dalam hal ini maka dihasilkan: Bentuk pola pembelajaran pendidikan agama islam era new normal di SMP Al-Ikhlas Pekanbaru melakukan tiga pola pembelajaran ada dalam jaringan,luar jaringan dan home visite namun hampir 85 %peserta didik menggunakan pembelajarang daring sisanya luar jaringan dan home visite. Pola pembelajaran yang diterapkan disesuaikan keadaan siswa tersebut. Karena wilayah sekitar Sekolah merupakan penduduk yang campuran, sehingga kita perlu menyesuaikan dengan kondisi mereka, yang terpenting kita tetap merujuk kepada kurikulum K13.<sup>13</sup>

Jadi temuan dari peneliti bahwa di SMP Al-Ikhlas Pekanbaru menerapkan tiga pola pembelajaran pada era new norma yaitu

1. Pola pembelajaran daring, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Classroom* dan *Wa Grup* ini diperuntukkan kepada anak-anak yang memiliki alat teknologi yang mendukung serta jaringan internet yang stabil

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Tulungagung: Akademia Akademia Pustaka, 2018) hlm:6

<sup>13</sup> Waka Kurikulum dan Guru PAI SMP Al-Ikhlas Pekanbaru



2. Pola pembelajaran luring, pola ini diperuntukkan siswa yang tidak memiliki alat teknologi yang mendukung untuk pembelajaran daring. Sistem pembelajaran ini mendatangkan siswa atau orang tua kesekolah untuk dikerjakan selama satu minggu kedepan. Dengan demikian pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik
3. Pola home fisit, pola ini diterapkan dengan sistem guru mengunjungi kerumah siswa atau siswa yang mengunjungi kerumah guru untuk mengumpulkannya tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.<sup>14</sup>

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Al-Ikhlas pekanbaru selama new normal menerapkan tiga pola pembelajaran, *Pertama* daring diperuntukkan kepada siswa yang memiliki alat teknologi dan jaringan yang stabil dengan menggunakan aplikasi Google Meet, Calsroom dan WA grup sebagai alat pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dalam pelaksanaannya tetap menggunakan kurikulum K13 dan tetap menggunakan RPP yang sudah disusun namun perubahannya terletak pada alokasi waktu, media, strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Kedua* Luring ini diperuntukkan kepada anak-anak yang kurang mampu yang mereka tidak memiliki alat teknologi yang bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring, dengan teknik siswa atau orang tua yang mewakili menjemput LKS yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan dirumah selama satu minggu, maknanya mereka hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. *Ketiga* Home Visit dalam aplikasinya guru yang mengunjungi siswa atau sebaliknya, maknanya ada interaksi antara guru dengan siswa seperti proses pembelajaran biasanya namun dibatasi pada jumlahnya.

Adapun yang menjadi pendukung dan kendala dalam penerapan berbagai jenis pola pembelajaran pendidikan agama islam era new normal di SMP Al-Ikhlas Pekanbaru. Dari hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung tentunya seluruh siswa sudah mahir dalam

---

<sup>14</sup> Nurliana, N., & Ulya, M. (2019). Pendidikan Berbasis Motivasi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 393-412.

mengoperasikan teknologi yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran daring namun yang menjadi kendala terletak pada paket data dan jaringan serta sering nya mati lampu di area tempat tinggal siswa yang berimbas kepada hilangnya signal kemudian minimnya ketersediaan dana untuk proses pembelajaran daring.

Faktor pendukung dan penghambat untuk pembelajaran luring yakni tingkat pemahaman siswa yang menurun terhadap materi yang diajarkan karena hanya mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru saja tanpa adanya interaksi antara guru dengan siswa. Sementara untuk faktor penghambat pada pola pembelajaran home visit yakni keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru maupun siswa.

#### **D. CONCLUSION**

Dari temuan peneliti pada penelitian Pola Pembelajaran Pendidikan agama islam era new normal di SMP Al-Ikhlas yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan. *Pertama* bahwa ada tiga pola yang menjadi pilihan oleh SMP Al-Ikhlas yakni pola pembelajaran dalam jaringan, pola pembelajaran luar jaringan dan pola pembelajaran Home Visit. Semua itu dipilih karena disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di SMP Al-ikhlas dan ketiga pola itu dirasa yang paling tepat untuk diterapkan disekolah dengan segala pertimbangannya. *Kedua*, yang menjadi pendukung dan penghambat yakni: *Pertama* platform digunakan yang mudah dijangkau oleh guru dan juga siswa, kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi sehingga tidak ditemukan kesulitan dalam menggunakan platform yang digunakan. *Kedua* yang menjadi penghambat yakni dana yang minim, waktu yang terbatas dan juga tingkat pemahaman siswa yang relatif menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya.

#### **Bibliography**

Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press, 2003

Ardian Husain, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta : Cakrawala Publishing, 2010

**Trimono, Syukri, Eva Yuliza.**

Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal Di SMP IT Al-Ikhlas Pekanbaru

- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Akademia Pustaka, 2018
- Bambang Supradono. 2009. *Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Di Institusi Perpendidikan Tinggi Yang Berbasis E Learning*. *Media Elekrika* 2(2), 31-32. Dari <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Gloria Setyvani Putri, Covid 19 Diprediksi jadi endemik (<https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/01/070200123/covid-19-diprediksi-jadi-endemik-ini-maksudnya> dan-tanggapan-ilmuwan?page=all) Diakses 12 juni 2021
- Margith Junita Damanik, *KPAI 76 % Peserta didik tidak suka belajar di rumah*. (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kpai-767-persen-siswa-tidak-senang-belajar-dari-rumah>) diakses 14 juni 2021
- Muhammad Arjun, S.M., 2020. *Implementasi Blended Learning di Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran*, (Online), (<http://www.metrojambi.com/read/2020/06/24/54424/implementasi-blended-learning-di-era-new-normal-metode-efektif-pembelajaran>), diakses, 26 oktober 2021
- Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Ma'zumi, Syihabudin, Najmudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah: Kajian atas istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiya*. *Jurnal Tarbawy*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten. No.2. November 2019.
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2019). Pendidikan Berbasis Motivasi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 393-412.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran*, Prenada Media, Bandung, 2018.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2009
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UIN Press, 2004